

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI UPTD PUSKESMAS
PERAWATAN LASUNG KECAMATAN KUSAN HULU
KABUPATEN TANAH BUMBU**



Oleh:

**ELVIN ANSIKE LAPE
22535201057**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI UPTD PUSKESMAS
PERAWATAN LASUNG KECAMATAN KUSAN HULU
KABUPATEN TANAH BUMBU**



Oleh:

**ELVIN ANSIKE LAPE
22535201057**

Mengetahui,

Pembimbing 1

Bdn. Nurun Ayati K., SST., S.KM., M.Kes
NIK 220 250 067

Pembimbing 2

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes
NIK 220 250 077

PERNYATAAN

Dengan Ini Kami Selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit :

Nama : ELVIN ANSIKE LAPE

Nim : 22535201057

Program Studi : S1 Kebidanan

(**Setuju** /**tidak Setuju** *) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing . Dipublikasikan (**dengan** **atau tanpa** *) mencamtukan nama tim pembimbing sebagai co – author

Demikian harap maklum

Mojokerto 18 Agustus 2026



Elvin Ansike Lape
22535201057

Mengetahui

Dosen Pembimbing 1

Bdn. Nurun Ayati K., SST., S.KM., M.Kes
NIK 220 250 067

Dosen Pembimbing 2

Bdn. Wiwit Sulistyawan, SST., SKM., M.Kes
NIK 220 250 077

**HUBUNGAN KELAS IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KECEMASAN
IBU DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI UPTD PUSKESMAS
PERAWATAN LASUNG KECAMATAN KUSAN HULU
KABUPATEN TANAH BUMBU**

Elvin Ansike Lape

Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit

Email : ansikeelvin89@gmail.com

Bdn. Nurun Ayati K., SST., S.KM., M.Kes

Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit

Email:nurun.ayati@gmail.com

Bdn. Wiwit Sulistyawati, SST., SKM., M.Kes

Program Studi S1 Ilmu Kebidanan STIKES Majapahit

Email:wiwitapril79@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan menjelang persalinan merupakan masalah penting pada ibu hamil trimester III karena dapat memengaruhi kesiapan fisik dan psikologis dalam menghadapi persalinan. Kelas ibu hamil menjadi salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pengetahuan, kesiapan, dan rasa percaya diri ibu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 97 orang, dengan sampel 79 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data kelas ibu hamil diperoleh dari Buku KIA, sedangkan tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Fisher's Exact Test melalui SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mengikuti kelas ibu hamil, yaitu 63 responden (79,7%). Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, yaitu 42 responden (53,2%). Pada tabulasi silang, 37 responden (46,8%) yang mengikuti kelas ibu hamil mengalami kecemasan sedang, sedangkan 2 responden (2,5%) yang tidak mengikuti kelas ibu hamil mengalami kecemasan berat. Hasil Fisher's Exact Test menunjukkan $p\text{-value} = 0,018$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

Kelas ibu hamil perlu ditingkatkan secara terjadwal, aktif, dan berkelanjutan agar ibu memperoleh informasi yang benar, dukungan, dan kesiapan mental yang lebih baik menjelang persalinan. Puskesmas juga dapat memanfaatkan media komunikasi digital sebagai pendukung edukasi dan komunikasi dengan ibu hamil.

Kata Kunci : Kelas Ibu Hamil, Kecemasan, Persiapan Persalinan

ABSTRACT

Anxiety before childbirth is an important problem among women in the third trimester because it may affect physical and psychological readiness for labor. Prenatal classes are an educational effort to improve maternal knowledge, preparedness, and self-confidence. This study aimed to determine the relationship between prenatal class participation and the level of maternal anxiety in facing childbirth at UPTD Puskesmas Perawatan Lasung, Kusan Hulu District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan Province.

This study used an observational analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of 97 third-trimester pregnant women, and 79 respondents were selected using simple random sampling. Prenatal class data were obtained from the Maternal and Child Health Book, while anxiety was measured using the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data were analyzed using univariate analysis and Fisher's Exact Test in SPSS version 25.

The results showed that 63 respondents (79.7%) participated in prenatal classes and 42 respondents (53.2%) experienced moderate anxiety. Cross-tabulation showed that 37 respondents (46.8%) who attended prenatal classes experienced moderate anxiety, while 2 respondents (2.5%) who did not attend prenatal classes experienced severe anxiety. Fisher's Exact Test showed $p = 0.018$ ($p < 0.05$), indicating a relationship between prenatal class participation and maternal anxiety in facing childbirth.

Prenatal classes should be implemented regularly and continuously to strengthen maternal information, support, and mental preparation before childbirth. Digital communication may also be used to complement face-to-face education and facilitate contact with health workers.

Keywords: Prenatal Classes, Anxiety, Childbirth Preparation

A. PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan merupakan proses fisiologis yang menuntut kesiapan fisik, pengetahuan, dan kesiapan psikologis ibu. Pada trimester III, ibu hamil sering mulai memikirkan nyeri persalinan, keselamatan diri, keselamatan janin, dan kemungkinan komplikasi saat melahirkan. Kondisi tersebut dapat memunculkan kecemasan yang memengaruhi kesiapan ibu menghadapi persalinan. World Health Organization menyatakan bahwa kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan global dan penurunan risiko maternal menuntut penguatan layanan kehamilan sampai persalinan (World Health Organization, 2025).

Di Indonesia, masalah kesehatan ibu masih menunjukkan adanya kesenjangan layanan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan angka kematian ibu masih berada pada 189 per 100.000 kelahiran hidup. Survei Kesehatan Indonesia 2023 juga menunjukkan hanya 57,8% ibu hamil yang telah mendapat pelayanan antenatal terpadu berkualitas. Kesiambungan pelayanan

menurun pada kunjungan berikutnya, yaitu K1 murni 86,7%, K4 68,1%, dan K6 17,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin lanjut usia kehamilan, semakin besar kebutuhan untuk memperkuat kontinuitas pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Di Provinsi Kalimantan Selatan, angka kematian ibu pada tahun 2023 mencapai 145 per 100.000 kelahiran hidup dengan 92 kasus kematian ibu. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 136 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penurunan risiko maternal masih memerlukan penguatan intervensi promotif dan preventif, termasuk edukasi ibu hamil yang terstruktur sejak masa antenatal (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2024).

Pada tingkat Kabupaten Tanah Bumbu, Profil Kesehatan Tahun 2023 mencatat empat kematian ibu, yaitu tiga akibat perdarahan dan satu akibat kelainan jantung serta pembuluh darah. Cakupan pelayanan ibu hamil tercatat K1 sebesar 78,5%, K4 77,1%, dan K6 59,7%. Laporan kinerja tahun 2024 juga menunjukkan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar baru mencapai 87,66% dari target 100%. Pemerintah daerah menempatkan peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga melalui kelas ibu hamil sebagai salah satu upaya dalam menekan masalah maternal (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2024; 2025).

Pada wilayah kerja UPTD Puskesmas Perawatan Lasung, cakupan K1 tercatat 64,9%, K4 57,1%, K6 48,5%, persalinan di fasilitas kesehatan 62,4%, KF1 63,4%, dan KF lengkap 64,0%. Rendahnya kesinambungan pelayanan dapat membatasi kesempatan ibu memperoleh informasi mengenai tanda persalinan, tanda bahaya, mekanisme rujukan, teknik mengatasi nyeri, dan peran pendamping saat persalinan. Kondisi tersebut dapat memperbesar ketidakpastian dan rasa takut menjelang persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2024).

Penelitian lima tahun terakhir yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa kelas ibu hamil cenderung memberi dampak positif terhadap kesiapan psikologis. Putri et al. (2022) menyimpulkan bahwa kelas ibu hamil dapat memperbaiki kesehatan psikologis dan persiapan persalinan. Yuliani dan Rochmawati (2023), Sopiatus et al. (2023), Rahmawati et al. (2024), serta Saragih et al. (2025) juga melaporkan penurunan kecemasan atau hubungan yang bermakna setelah pelaksanaan kelas prenatal. Namun Heryanti (2024) menemukan bahwa keikutsertaan kelas ibu hamil tidak berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konteks wilayah, frekuensi kehadiran, mutu kelas, karakteristik responden, dan dukungan keluarga dapat memengaruhi hasil penelitian.

Kelas ibu hamil merupakan wadah belajar bersama bagi ibu hamil dan keluarga untuk memahami kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, tanda bahaya, serta persiapan persalinan. Melalui kegiatan tersebut, tenaga kesehatan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi, diskusi, dan penguatan kepercayaan diri ibu. Dalam skripsi ini, keikutsertaan kelas ibu hamil ditetapkan minimal empat kali selama masa kehamilan berdasarkan pencatatan pada Buku KIA (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung terhadap tujuh ibu hamil, empat ibu (57,1%) menyatakan merasa cemas dalam menghadapi persalinan, sedangkan tiga ibu (42,9%) tidak menyatakan kecemasan. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk meneliti hubungan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perawatan Lasung.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis observasional analitik dan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 1-30 Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 97 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan diperoleh 79 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.

Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan 28-40 minggu; berdomisili atau tercatat sebagai sasaran pelayanan antenatal di wilayah kerja UPTD Puskesmas Perawatan Lasung; bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan; serta mampu berkomunikasi dan menjawab kuesioner. Kriteria eksklusi meliputi ibu dalam kondisi gawat darurat obstetri atau sudah memasuki persalinan aktif, komplikasi berat yang membutuhkan rujukan segera, riwayat gangguan kejiwaan berat atau sedang menjalani pengobatan gangguan kecemasan/psikiatri, kuesioner tidak lengkap, dan mengundurkan diri selama proses penelitian.

Variabel independen adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil didefinisikan sebagai sarana belajar kelompok bagi ibu hamil untuk mempelajari kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh. Responden dikategorikan ikut kelas ibu hamil apabila mengikuti minimal empat kali selama masa kehamilan berdasarkan Buku KIA,

sedangkan kurang dari empat kali dikategorikan tidak ikut. Variabel dependen adalah tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan yang diukur menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).

HARS terdiri dari 14 item dengan skor setiap item 0-4 dan total skor 0-56. Kategori tingkat kecemasan dalam skripsi adalah skor <14 tidak ada kecemasan, 14-20 kecemasan ringan, 21-27 kecemasan sedang, 28-41 kecemasan berat, dan 42-56 kecemasan berat sekali. Dalam data hasil penelitian, kategori yang muncul adalah kecemasan ringan, sedang, dan berat.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer untuk tingkat kecemasan melalui kuesioner dan data sekunder untuk keikutsertaan kelas ibu hamil melalui Buku KIA. Pengolahan data meliputi editing, coding, transferring, dan tabulating. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Pada analisis bivariat, syarat Pearson Chi-Square tidak terpenuhi karena 2 dari 6 sel (33,3%) memiliki expected count kurang dari 5 dengan nilai minimum 3,24. Oleh karena itu digunakan Fisher's Exact Test pada tingkat kemaknaan 0,05 menggunakan SPSS versi 25.

Etika penelitian meliputi anonymity, informed consent, confidentiality, dan ethical clearance. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dengan No. 105/EC-SM/2026.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian melibatkan 79 ibu hamil trimester III di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung. Karakteristik responden dan data khusus disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia berisiko (<20 atau >35 tahun)	9	11,4
2	Tidak berisiko (20-35 tahun)	70	88,6
	TOTAL	79	100,0

Berdasarkan Tabel 1, hampir seluruh responden berada pada kategori usia tidak berisiko yaitu 70 responden (88,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primipara	39	49,4
2	Multipara	40	50,6
3	Grandemultipara	0	0,0
	TOTAL	79	100,0

Berdasarkan Tabel 2, setengah responden merupakan multipara yaitu 40 responden (50,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Ibu Hamil

No	Kelas Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ikut kelas ibu hamil	63	79,7
2	Tidak ikut kelas ibu hamil	16	20,3
	TOTAL	79	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kecemasan ringan	21	26,6
2	Kecemasan sedang	42	53,2
3	Kecemasan berat	16	20,3
	TOTAL	79	100,0

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu 42 responden (53,2%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan

Kelas Ibu Hamil	Ringan f (%)	Sedang f (%)	Berat f (%)	Total f (%)
Ikut	12 (15,2)	37 (46,8)	14 (17,7)	63 (79,7)
Tidak ikut	9 (11,4)	5 (6,3)	2 (2,5)	16 (20,3)
TOTAL	21 (26,6)	42 (53,2)	16 (20,3)	79 (100,0)

Hasil uji statistik Fisher's Exact Test: $p\text{-value} = 0,018$.

Berdasarkan Tabel 5, hampir setengah responden yang mengikuti kelas ibu hamil mengalami kecemasan sedang yaitu 37 responden (46,8%). Sebagian kecil responden yang tidak mengikuti kelas ibu hamil mengalami kecemasan berat yaitu 2 responden (2,5%). Hasil Fisher's Exact Test menunjukkan $p\text{-value} = 0,018$ ($p <$

0,05), sehingga H1 diterima dan terdapat hubungan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

2. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3, hampir seluruh responden mengikuti kelas ibu hamil yaitu 63 responden (79,7%). Hasil ini sejalan dengan Apriliani, Cintari, dan Erawati (2022) yang melaporkan 45 responden (60,8%) teratur mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II.

a. Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar kelompok bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, serta kesehatan ibu dan anak secara sistematis. Keikutsertaan ibu penting karena kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka ruang diskusi, pertukaran pengalaman, dan komunikasi langsung dengan bidan atau tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Keikutsertaan kelas ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dukungan suami dan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status pekerjaan, serta paparan informasi. Skripsi ini merujuk Salim et al. (2020), Felina et al. (2024), dan Kartini et al. (2025) yang menunjukkan faktor-faktor tersebut berkaitan dengan keaktifan ibu mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan petugas kesehatan dan akses terhadap informasi kesehatan dapat menjadi pendorong penting dalam partisipasi ibu.

Karakteristik responden menunjukkan 70 orang (88,6%) berada pada usia tidak berisiko dan 40 orang (50,6%) merupakan multipara. Usia reproduksi sehat dapat mendukung kesiapan fisik dan psikologis ibu untuk menerima informasi kesehatan. Pada ibu multipara, pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya tidak menghilangkan kebutuhan terhadap pembaruan informasi tentang tanda bahaya, persiapan persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir.

Menurut peneliti, tingginya keikutsertaan menunjukkan bahwa program edukasi maternal di wilayah penelitian telah cukup diterima oleh responden. Kondisi ini perlu dipertahankan karena kelas ibu hamil dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai perubahan selama kehamilan, persiapan persalinan, tanda bahaya, perawatan nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Pada 16 responden (20,3%) yang belum memenuhi kriteria keikutsertaan, puskesmas perlu memperhatikan hambatan jadwal, dukungan keluarga, akses, dan informasi agar jangkauan program semakin baik.

Dalam pengamatan peneliti, terdapat 16 responden (20,3%) dengan kecemasan berat. Skripsi mengaitkan keadaan tersebut dengan pengalaman kehamilan atau persalinan terdahulu yang bermasalah, seperti riwayat sectio caesarea, ketuban pecah dini, dan komplikasi kehamilan. Peneliti menyarankan komunikasi terapeutik, edukasi, dukungan keluarga, serta pemanfaatan WhatsApp group sebagai ruang komunikasi dan dukungan virtual.

b. Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu 42 responden (53,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indarti et al. (2023) di Puskesmas Baki yang melaporkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 26 responden (70,3%).

Kecemasan dalam menghadapi persalinan merupakan respons emosional terhadap proses persalinan yang dipersepsikan sebagai pengalaman yang mengancam keselamatan, integritas tubuh, peran sebagai ibu, maupun kehidupan bayi. Pada trimester III, kecemasan dapat meningkat karena ibu berada pada masa penantian kelahiran, mengalami perubahan fisik dan psikologis, serta mulai membayangkan proses persalinan yang belum tentu dapat diprediksi. Kekhawatiran dapat berkaitan dengan nyeri persalinan, keselamatan janin, kemungkinan komplikasi, kesiapan menjadi ibu, dan pengalaman persalinan sebelumnya.

Walaupun 88,6% responden berada pada usia tidak berisiko, kondisi tersebut tidak selalu menghilangkan kecemasan. Demikian pula pada ibu multipara, pengalaman persalinan sebelumnya dapat menjadi sumber kesiapan sekaligus sumber kekhawatiran apabila pengalaman terdahulu kurang menyenangkan atau traumatis. Keikutsertaan aktif dalam pelayanan kehamilan, diskusi rencana persalinan, keterlibatan suami atau keluarga, serta latihan relaksasi sederhana dapat membantu ibu mengelola rasa takut dan mempersiapkan persalinan.

c. Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan

Hasil Fisher's Exact Test menunjukkan $p\text{-value} = 0,018$ sehingga terdapat hubungan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. Hasil ini sejalan dengan Yuliandari, Wikawati, dan Hernawati (2024) yang menemukan hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kecemasan menghadapi persalinan di Desa Margaluyu Kecamatan Campaka dengan nilai $p = 0,001$.

Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan ibu, dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, status pekerjaan, dan paparan informasi (Salim et al.,

2020; Felina et al., 2024; Kartini et al., 2025). Salim, Asriwati, dan Napitupulu (2020) menemukan bahwa pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil, dengan dukungan petugas kesehatan sebagai faktor paling dominan (Salim et al., 2020). Felina, Mastina, dan Effendi (2024) juga menunjukkan bahwa status pekerjaan dan dukungan keluarga berhubungan dengan keaktifan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil, sehingga ibu yang tidak bekerja dan memperoleh dukungan keluarga cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan tersebut (Felina et al., 2024).

Kartini, Rahmatika, Kumalasary, dan Hidayah (2025) menambahkan bahwa pekerjaan dan paparan informasi berhubungan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil, sehingga akses ibu terhadap informasi kesehatan dapat menjadi salah satu pendorong keikutsertaan dalam program tersebut (Kartini et al., 2025). Kelas ibu hamil dilaksanakan secara tatap muka, terjadwal, dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku ibu mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pascapersalinan, perawatan bayi baru lahir, serta kesehatan ibu dan anak. Melalui edukasi, diskusi, latihan fisik atau relaksasi, serta pertukaran pengalaman, ibu memperoleh informasi yang benar dan dukungan yang dapat membantu membangun kesiapan serta kepercayaan diri menjelang persalinan. Menurut opini peneliti, keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil menunjukkan bahwa program edukasi maternal di wilayah penelitian telah cukup diterima oleh responden sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan selama kehamilan. Kondisi ini perlu dipertahankan karena kelas ibu hamil dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai perubahan selama kehamilan, persiapan persalinan, tanda bahaya, perawatan nifas, dan perawatan bayi baru lahir.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Hampir seluruh responden mengikuti kelas ibu hamil yaitu 63 responden (79,7%).
2. Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu 42 responden (53,2%).
3. Ada hubungan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Perawatan Lasung Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Fisher's Exact Test dengan $p\text{-value} = 0,018$.

2. Saran

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan disampaikan kepada tenaga kesehatan di wilayah penelitian agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keikutsertaan ibu hamil pada kegiatan kelas ibu hamil.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan kebidanan diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mengenai asuhan kehamilan, persiapan persalinan, komunikasi konseling, dan kesehatan mental ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti dukungan suami, dukungan keluarga, pengetahuan, paritas, pengalaman persalinan sebelumnya, usia kehamilan, status ekonomi, dan riwayat komplikasi kehamilan.

d. Bagi Tempat Penelitian

Puskesmas diharapkan meningkatkan pelaksanaan kelas ibu hamil secara terjadwal, aktif, dan berkelanjutan. Pemanfaatan WhatsApp group dapat digunakan sebagai sarana pemberian informasi dan dukungan komunikasi secara real-time.

e. Bagi Responden

Ibu hamil diharapkan lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil agar memperoleh informasi yang benar mengenai kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi, serta cara mengurangi rasa takut dan cemas menjelang persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. L. P. E., Cintari, L., & Erawati, N. L. P. S. (2022). Hubungan antara keteraturan mengikuti kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil di Puskesmas Buleleng II.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2023.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2025). Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2024.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023.

- Heryanti. (2024). Keikutsertaan kelas ibu hamil dan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sei Jang.
- Indarti, dkk. (2023). Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Materi kelas ibu hamil dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil Kesehatan Indonesia.
- Nursalam. (2019). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, dkk. (2022). Kajian kelas ibu hamil terhadap kesehatan psikologis ibu dan persiapan persalinan.
- Rahmawati. (2023). Edukasi kelas ibu hamil dan kesiapan menghadapi persalinan.
- Salim, Asriwati, & Napitupulu. (2020). Faktor pengetahuan, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil.
- Siregar, dkk. (2021). Kecemasan ibu hamil dan kesiapan menghadapi persalinan.
- Suhartatik, dkk. (2025). Aktivitas fisik, relaksasi, dan kesiapan ibu dalam kelas ibu hamil.
- World Health Organization. (2022). Maternal mental health during pregnancy and childbirth.
- World Health Organization. (2025). Maternal health.
- Yuliandari, M., Wikawati, F., & Hernawati, Y. (2024). Hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di Desa Margaluyu Kecamatan Campaka.